



Strategi Peningkatan Kerjasama Guru dan Siswa untuk Mengatasi Ketidakfokusan dalam Tugas Akademik SMA Negeri 1 Sigi

Strategi Peningkatan Kerjasama Guru dan Siswa untuk Mengatasi Ketidakfokusan dalam Tugas Akademik SMA Negeri 1 Sigi

Fauzya Nayla¹, Hati Nurani², Revalina Amanda Putri³, Nur Linda⁴, Nurhaliza⁵,
Muh. Rifki Alfiansyah⁶, Muh. Syahrur Ramadhan⁷, Erniati⁸

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: fauzyanayla13@gmail.com¹, hatinurani933@gmail.com², revalinaamandaputri933@gmail.com³,
nurlindah566@gmail.com⁴, nurhaliza.liza2005@gmail.com⁵, rifkialfi2021@gmail.com⁶,
msramadan097@gmail.com⁷, erniati@uindatokarama.ac.id⁸

Article Info

Article history :

Received : 25-12-2025

Revised : 27-12-2025

Accepted : 29-12-2025

Published : 02-01-2026

Abstract

Academic disengagement in completing learning tasks has become an increasingly complex issue in contemporary education. This problem is influenced not only by students' internal characteristics but also by the quality of interaction and cooperation between teachers and students. This study aims to identify the factors contributing to students' lack of academic focus and to formulate effective teacher–student cooperation strategies to address this issue. The study employed a qualitative approach using a case study design conducted at SMA Negeri 1 Sigi. The research participants consisted of teachers and students, and data were collected through classroom observations and in-depth interviews. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that academic disengagement is influenced by psychological factors such as low learning motivation, anxiety, and fear of failure; social and family environmental factors; excessive digital distractions; and poor time management skills. Furthermore, effective teacher–student cooperation strategies include assigning clear and structured roles in group work, applying a personal and dialogical approach, providing immediate and constructive feedback, and creating a conducive and participatory learning environment. This study concludes that collaborative, relational, and sustained cooperation between teachers and students plays a crucial role in enhancing students' academic focus, responsibility, and engagement in learning activities.

Keywords: *Cooperation, overcoming academic disengagement*

Abstrak

Ketidakfokusan peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik menjadi permasalahan yang semakin kompleks dalam praktik pendidikan modern. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan karakteristik internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan kerjasama antara guru dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketidakfokusan akademik siswa serta merumuskan strategi kerjasama guru dan peserta didik yang efektif dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigi. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakfokusan akademik dipengaruhi oleh faktor psikologis (rendahnya motivasi, kecemasan, dan takut gagal), faktor lingkungan sosial dan keluarga, distraksi digital, serta lemahnya manajemen waktu siswa. Adapun strategi kerjasama yang efektif meliputi pemberian peran yang jelas dalam kerja kelompok, pendekatan personal dan dialogis guru, pemberian umpan balik konstruktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Penelitian ini



menyimpulkan bahwa kerjasama guru dan peserta didik yang dibangun secara relasional dan berkelanjutan mampu meningkatkan fokus, tanggung jawab, dan keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kerja sama, mengatasi ketidakfokusan akademik.

PENDAHULUAN

Isu mengenai efektivitas interaksi pendidik dan peserta didik telah menjadi perhatian utama dalam studi pedagogi global selama satu dekade terakhir, terutama dalam menghadapi fenomena ketidakfokusan akademik. Kualitas hubungan guru-siswa dianggap sebagai prediktor utama keberhasilan belajar, namun realitas di lapangan menunjukkan adanya degradasi motivasi dari kedua belah pihak.

Hattie membahas pentingnya "Visible Learning" di mana kerjasama guru dan siswa harus didasarkan pada kepercayaan dan pemahaman peran yang jelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakfokusan tugas akademik sering kali berakar dari kegagalan guru dalam membangun koneksi emosional dan sosial dengan siswa di kelas (Hattie, J., (2023). Selanjutnya, Wentzel menganalisis bagaimana kompetensi interpersonal guru memengaruhi keterlibatan akademik siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung secara personal memiliki tingkat fokus 40% lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menerima instruksi teknis (Wentzel, K. R., 2022). Di sisi lain, Pantić menginvestigasi peran agen guru dalam menghadapi keberagaman tantangan di kelas modern. Hasil penelitiannya menekankan bahwa beban guru yang berat, mencakup transfer ilmu sekaligus nilai, sering kali memicu kejenuhan (burnout) yang berdampak pada pengabaian fokus siswa. Isu ini menjadi semakin kompleks ketika calon pendidik (mahasiswa) mulai menunjukkan resistensi terhadap profesi guru karena alasan beban kerja, kecemasan sosial, dan ketidakpastian masa depan (Pantić, N., 2021).

Sejauh ini, penelitian tentang dinamika kerjasama guru-siswa dan hambatan akademik di Indonesia telah mulai marak didokumentasikan dalam berbagai perspektif. Penelitian tersebut dapat dipetakan ke dalam tiga kelompok utama.

Pertama, kerjasama guru dan siswa dikaji dalam perspektif psikologi pendidikan dan motivasi belajar. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik siswa sangat bergantung pada gaya komunikasi persuasif guru. Kerjasama yang harmonis terbukti mampu mereduksi prokrastinasi akademik secara signifikan. Namun, fokus penelitian ini masih terbatas pada perilaku siswa tanpa mengeksplorasi kesiapan mental guru dalam menghadapi beban "transfer nilai" (Hidayat, A., & Azizah, N., 2021), (Erniati, 2021).

Kedua, fenomena ketidakfokusan siswa dikaji dalam perspektif manajemen kelas dan beban administrasi (Kusnandar, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakfokusan siswa sering kali merupakan akibat dari metode pengajaran yang monoton karena guru terlalu terbebani oleh urusan administratif. Penelitian dalam kelompok ini menyarankan penyederhanaan tugas guru agar mereka bisa lebih fokus pada pendampingan siswa, namun belum menyentuh aspek ketidakinginan calon guru untuk berhadapan dengan public (Mulyasa, E., & Fakhruddin, A., 2021).

Ketiga, rendahnya minat mahasiswa menjadi pendidik dikaji dalam perspektif karir dan orientasi profesi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya krisis identitas pada mahasiswa keguruan yang lebih memilih menjadi tenaga administrasi demi kenyamanan kerja dan stabilitas



masa depan. Penelitian ini berhasil memetakan alasan pragmatis mahasiswa, tetapi belum menghubungkan bagaimana mentalitas "terpaksa" atau "pilihan orang tua" ini berdampak langsung pada kegagalan strategi kerjasama dengan siswa di masa depan (Rifa'i, A., & Sumarno, S., 2020).

Dari ketiga perspektif yang ada, tampak bahwa penelitian yang mengkaji strategi kerjasama guru-siswa dalam mengatasi ketidakfokusan akademik masih memiliki celah besar. Sejauh ini, belum ada penelitian yang secara spesifik menghubungkan problematika internal calon pendidik seperti ketakutan berhadapan dengan orang banyak, beban transfer nilai, dan orientasi administratif dengan kemampuannya membangun kerjasama strategis di kelas. Kebanyakan sarjana memandang guru sebagai subjek yang sudah "selesai" dengan dirinya sendiri, padahal observasi awal menunjukkan adanya krisis keinginan yang mendalam pada calon guru.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi peningkatan kerjasama guru dan siswa yang berbasis pada penguatan kesadaran peran pendidik untuk mengatasi ketidakfokusan tugas akademik. Lebih khususnya, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan penelitian. Pertama, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketidakfokusan peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik? Kedua, Bagaimana bentuk strategi kerjasama antara guru dan peserta didik yang efektif untuk mengatasi ketidakfokusan dalam penyelesaian tugas akademik?

Jawaban dari kedua pertanyaan penelitian itu diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara empiris maupun secara konseptual. Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dalam merumuskan kurikulum pendampingan mental bagi mahasiswa agar lebih siap menghadapi realitas "transfer nilai" dan interaksi publik. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya menyelaraskan kesejahteraan psikologis pendidik dengan strategi pedagogis untuk menciptakan lingkungan kelas yang fokus dan kolaboratif.

KAJIAN PUSTAKA

Kerja Sama

Menurut KBBI kerja sama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Islam sangat menganjurkan bekerja sama, sebagaimana Rasulullah bersama para sahabat yang selalu mengedepankan tolong-menolong dalam berbagai hal kebaikan (Kholilullah, 2023).

Bahwa kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi dan interelasi sosial yang terjadi dalam sekolah yang digambarkan dalam bentuk kerjasama antar kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa dan sekolah dengan Masyarakat (Nadya Humairah Ramadhany dkk, 2025). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan oleh kelompok di dalam suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang lebih cepat dan lebih baik. Di dalam pendidikan kerjasama ini harus dimiliki oleh seluruh tenaga kependidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang bermutu (M. Roihan Adnan et, al., 2021).



Mengatasi Ketidakfokusan Akademik

Ketidakfokusan akademik adalah kondisi ketika siswa tidak mampu mempertahankan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan kognitif secara optimal dalam aktivitas pembelajaran, yang ditunjukkan melalui rendahnya perhatian terhadap materi, kurangnya partisipasi, serta minimnya usaha dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi ini mencerminkan bentuk *academic disengagement* yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku siswa dalam proses belajar.

Konsentrasi menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pemahaman peserta didik yang merupakan bagian penting dari indikator keberhasilan proses pembelajaran (Salahuddin dkk, 2025). Konsentrasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan seorang peserta didik untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengeliminasi gangguan yang tidak relevan (Erniatid dkk, 2025). Konsentrasi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih efektif dan mengingat informasi tersebut lebih lama. Konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kurang memahami materi, dan kesulitan dalam mengingat informasi yang diterima (Zamzam Mustofa, 2023).

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gangguan eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar salah satunya gangguan dari luar, boleh dikatakan semua hal yang berada di luar diri seseorang dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajarnya (Moch Irsyad Ariefin, 2025). Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu dengan memberikan kerangka waktu yang jelas, mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain, mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas, memberikan umpan balik dengan segera, lingkungan belajar harus kondusif, kesiapan belajar (*learning readiness*) dan menanamkan minat serta motivasi belajar siswa (Janfrida Marito Situmorang dan Ganjar Susilo., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Lexy J. Moleong, 2012). menekankan pada proses mendalami informasi terkait permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Subjek dalam penelitian ini Guru beserta siswa yang berada di SMA 1 Sigi. Terkait yang mendasari pemilihan subjek ini ada pada keterlibatan langsung dalam lingkup sekolah. Teknik pengumpulan data dan analisis data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara kualitatif dengan analisis data (Lexy J. Moleong, 2012), yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam menyelesaikan rumusan masalah terkait bagaimana strategi guru dalam membentuk keterampilan kolaborasi siswa (Basrowi, S., 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakfokusan peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik

Ketidakfokusan yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar.



a. Faktor Psikologis

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami motivasi belajar yang rendah, sehingga sulit untuk fokus saat mengerjakan tugas. Tugas akademik sering dianggap membosankan, sulit, dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Kondisi ini membuat siswa mudah terdistraksi dan menunda pengerjaan tugas.

Selain itu, ditemukan juga adanya kecemasan dan rasa takut gagal, terutama pada siswa yang memiliki kecenderungan perfeksionisme. Ketakutan hasil tugas tidak maksimal menyebabkan siswa enggan memulai pekerjaan, yang akhirnya berdampak pada hilangnya fokus belajar.

b. Faktor Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan rumah yang kurang kondusif, seperti suasana yang ramai dan minimnya pengawasan belajar dari orang tua, turut memengaruhi tingkat konsentrasi siswa. Kurangnya dukungan emosional dan akademik dari keluarga membuat siswa tidak memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Secara sosial, pengaruh teman sebaya juga berperan besar. Ketika lingkungan pertemanan lebih mendorong aktivitas hiburan dibandingkan belajar, fokus siswa terhadap tugas akademik semakin menurun.

c. Faktor Teknologi dan Distraksi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan menjadi faktor dominan penyebab ketidakfokusan siswa. Banyak siswa lebih memilih bermain game, menonton video pendek, atau scrolling media sosial karena memberikan kesenangan instan dibandingkan menyelesaikan tugas akademik yang membutuhkan usaha lebih besar. Fenomena ini membuat siswa sulit mempertahankan konsentrasi dalam waktu lama dan cenderung melakukan prokrastinasi.

d. Faktor Manajemen Waktu yang Lemah

Sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan mengatur waktu belajar dengan baik. Tidak adanya jadwal belajar yang terstruktur menyebabkan siswa bingung menentukan prioritas, sehingga fokus mudah terpecah dan tugas sering dikerjakan mendekati tenggat waktu. Kurangnya keterampilan manajemen waktu ini memperparah ketidakfokusan karena siswa merasa terbebani oleh banyaknya tugas yang menumpuk sekaligus.

2. Bentuk Strategi Kerjasama Antara Guru Dan Peserta Didik Yang Efektif Untuk Mengatasi Ketidakfokusan Dalam Penyelesaian Tugas Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam mengurangi ketidakfokusan akademik peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan mereka membangun kerjasama yang bersifat partisipatif, dialogis, dan berkelanjutan. Kerjasama ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai pendekatan relasional yang memperkuat keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.



- a. Pemberian peran yang jelas dan terstruktur dalam kerja kelompok menjadi strategi utama yang efektif. Guru tidak hanya membagi siswa ke dalam kelompok, tetapi juga menetapkan tugas dan tanggung jawab spesifik bagi setiap anggota, seperti ketua kelompok, pencatat, penyaji, dan pengamat. Pembagian peran ini mendorong rasa tanggung jawab individual sekaligus kolektif, sehingga meminimalisasi perilaku pasif dan ketergantungan pada teman lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki peran jelas cenderung lebih fokus dan aktif dalam menyelesaikan tugas akademik karena merasa kontribusinya bermakna bagi kelompok.
- b. Guru menerapkan pendekatan personal dan dialogis sebagai upaya membangun hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik. Guru secara sadar membuka ruang komunikasi dua arah, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan mendengarkan pendapat, keluhan, dan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai sebagai individu, bukan sekadar objek pembelajaran. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa perhatian personal dari guru meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada tingkat fokus dan keterlibatan akademik.
- c. Pemberian umpan balik secara langsung dan konstruktif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan fokus belajar siswa. Guru tidak hanya menilai hasil akhir tugas, tetapi juga memberikan komentar yang spesifik, membangun, dan berorientasi pada perbaikan. Umpan balik yang disampaikan secara tepat waktu membantu siswa memahami kesalahan, mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, serta menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan lebih serius. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima umpan balik positif cenderung menunjukkan peningkatan konsentrasi dan tanggung jawab akademik.
- d. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif melalui variasi metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang fleksibel. Guru memadukan diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah untuk menghindari kejenuhan. Selain itu, pengaturan ruang kelas yang memungkinkan interaksi antar siswa juga berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis. Lingkungan yang inklusif dan terbuka ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga potensi ketidakfokusan dapat diminimalisasi.

Secara keseluruhan, strategi kerjasama guru dan peserta didik yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga pada pembentukan relasi yang saling mendukung dalam proses belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan fokus akademik siswa merupakan hasil dari sinergi antara peran aktif guru sebagai fasilitator dan kesiapan siswa sebagai mitra belajar. Kerjasama yang efektif terbukti mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Ketidakfokusan peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal yang saling berkaitan, sehingga membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.



Kerjasama antara guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan akademik siswa. Kerjasama yang dibangun secara partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada hubungan interpersonal terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemilikan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian peran yang jelas dalam kerja kelompok, pendekatan personal guru, umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi strategi efektif dalam meminimalisasi perilaku pasif dan kecenderungan prokrastinasi.

Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya motivasi belajar, kecemasan, dan rasa takut gagal berkontribusi besar terhadap menurunnya fokus siswa. Faktor lingkungan sosial dan keluarga, termasuk kurangnya dukungan emosional dan pengawasan belajar, serta pengaruh negatif teman sebaya, turut memperkuat ketidakfokusan akademik. Di sisi lain, distraksi digital akibat penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan, serta lemahnya kemampuan manajemen waktu, semakin memperparah kondisi tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan fokus akademik siswa tidak dapat hanya dibebankan pada peserta didik semata, melainkan memerlukan sinergi antara guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan pengelolaan diri siswa. Kerjasama guru dan peserta didik yang efektif, disertai dukungan lingkungan yang kondusif dan penguatan keterampilan belajar siswa, menjadi kunci utama dalam mengatasi ketidakfokusan dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, S. (2008). Memahami penelitian kualitatif. *Jakarta: Rineka Cipta*, 12(1), 128-215.
- Erniati dkk, *Effectiveness of Teacher Professional Education Program (PPG) of UIN Datokarama Palu from Students' Perspective (A Mixed Method Approach)*, QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2025
- Erniati, *Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Learning Center. ISBN 978-623-6591-31-4, <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1530>, 2021.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel: A Synthesis Of Over 2,100 Meta-Analyses Relating To Achievement*. New York: Routledge
- Hidayat, A., & Azizah, N. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 11, No. 2
- Janfrida Marito Situmorang & Ganjar Susilo, (2024), Strategi Mengatasi Gangguan konsentrasi Siswa SMK Migas Balikpapan Dalam Pembelajaran, *Prosiding Berkala Ilmu Pendidikan*, Prosiding Berkala Ilmu Pendidikan, Vol.1 No.1.
- Kholilullah. (2023), Menjalin Kerjasama Dalam Pendidikan Islam, *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1.
- Kusnandar, K., Susanti, R., & Pratama, M. (2023). Analisis Minat Mahasiswa Keguruan Dalam Memilih Karier Non-Kependidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 17, No. 2
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012).
- Nadya Humairah Ramadhany dkk, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2025): *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, <https://doi.org/10.24239/jimpe.v4i1.3896>, 2025



- M. Roihan Adnan, Ermia Gusmiarti, Wildan & Nuril Ahmad Fauzi, (2021), Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 4.
- Salahuddin dkk, *Development of a Web-Based Assessment of Pancasila Student Character in Senior High Schools*, Jurnal Pendidikan Progresif, e-ISSN: 2550-1313 | p-ISSN: 2087-9849, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/>, 2025.
- Mulyasa, E. & Fakhrudin, A. (2021). Beban Kerja Guru Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 28, No. 2
- Moch Irsyad Ariefin dkk, *Bersinar Ditengah Kegelapan: Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Rengoku Kyojuro Dalam Anime Kimetsu No Yaiba "Arc Mugen Train"*, Vocational College of Diponegoro University, 2026.
- Pantić, N. (2021). Teachers' Agency For Social Justice: A Systematic Review. *International Encyclopedia Of Education* (4th Edition), Elsevier
- Rifa'i, A., & Sumarno, S. (2020). Krisis Identitas Profesional: Mengapa Mahasiswa Keguruan Enggan Menjadi Guru? *Jurnal Pendidikan Formal*, 5(3), 301-315.
- Wentzel, K. R. (2022). Peer And Teacher Relationships As Contexts For The Development Of Academic Motivation. *Educational Psychologist*, Vol. 57, No. 3
- Zamzam Mustofa (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski), *Damhil Education Journal*, Vol.3 No. 1.